

---

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020****Amelia<sup>1</sup>, Tri Diana<sup>2</sup>**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak

---

## INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**Received : November 30<sup>th</sup>, 2022Revised : December 20<sup>th</sup>, 2022Accepted : January 5<sup>th</sup>, 2023**Keywords:***Working Capital Turnover, Profitability, Manufacture Company***Kata Kunci:***Manajemen Modal Kerja, Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur*

## A B S T R A C T

*The purpose of this reasearch is to give empirical evidence about the relationship between working capital management to profitability for companies and investors. This research uses purposive sampling method as sampling method. The population of this research is manufacture companies that are listed on Indonesian Stock Market from 2018 to 2020 with 30 sample in total. This research have independent variables which are working capital factors with variable measurements as follows: working capital turnover, cash turnover, inventory turnover, and return on investment. This research shows that independent variable significantly are affecting independent variable. R-square 26,2 % shows that working capital turnover, cash turnover dan inventory turnover have significance contribution for return on investment.*

## A B S T R A K

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas bagi perusahaan dan investor. Metode pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan sampel berjumlah 30. Penelitian ini memiliki variabel independen, yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan pengukuran variabel yaitu rasio Return On Investment. Berdasarkan pengujian diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R-Square sebesar 26,2% menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan memiliki pengaruh kontribusi terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

\*Corresponding author :

Address : Pontianak, Indonesia

E-mail : [amelamelia86@gmail.com](mailto:amelamelia86@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Dalam segi pertumbuhan ekonomi, keberhasilan perekonomian Indonesia telah berhasil masuk dalam kategori tiga besar di Asia. Meskipun demikian, pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia masih jauh di bawah pencapaian yang telah dicapai oleh India dan China. Sektor industri pengolahan yang biasa disebut sebagai industri manufaktur telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor industri manufaktur. Industri pengolahan atau industri manufaktur masih memberikan kontribusi paling besar bagi aktivitas perekonomian domestik.

Kontribusi industri manufaktur dalam perekonomian menjadi perhatian yang cukup serius mengingat industri manufaktur merupakan industri yang memberikan nilai tambah terbesar bagi perekonomian karena melibatkan rantai produksi yang paling panjang dari hulu sampai ke hilir. Perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini. Persaingan bisnis menyebabkan perusahaan harus pintar mengolah modal kerja perusahaan. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Melalui manajemen modal kerja, perusahaan bisa mengetahui keadaan dana perusahaan sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan. Efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan.

Perputaran modal kerja digunakan untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang diperoleh perusahaan dari tiap rupiah modal kerja (Riyanto, 2010:112). Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012:140).

Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko perusahaan sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Perputaran persediaan adalah kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan (Riyanto, 2010:70). Jika terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, makin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

Pada penelitian ini akan mengambil obyek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Berikut ini merupakan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. ROI, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

Variabel	Tahun		
	2018	2019	2020
ROI	9,09%	9,11%	12,24%
Perputaran Modal Kerja	50,01 kali	52,25 kali	54,35 kali
Perputaran Kas	53,67 kali	91,44 kali	97,32 kali
Perputaran Persediaan	53,80 kali	57,78 kali	56,30 kali

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021 (diolah).

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROI perusahaan meningkat dikarenakan adanya pengaruh faktor internal setiap perusahaan seperti laba dan pendapatan dari investasi. Perputaran modal kerja berfluktuasi dikarenakan pengalokasian aktiva lancar kurang efisien sehingga berdampak terhadap kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Perputaran kas menunjukkan peningkatan dikarenakan perusahaan semakin efisien dalam mengalokasikan kas yang ada, serta semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan dengan demikian kas akan dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Perputaran persediaan mengalami penurunan dikarenakan *over investment* dalam persediaan, serta penurunan kas yang dihasilkan dari penjualan persediaan tersebut dimana hal ini akan berdampak pada pengurangan dana untuk modal kerja serta menurunkan kegiatan operasional perusahaan.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Sartono, 2008:6). Manajemen keuangan merupakan suatu manajemen dana yang bukan hanya berhubungan dengan cara perolehan dana tetapi mencakup masalah penggunaan dana pengalokasian dana tersebut seefisien mungkin.

Manajemen keuangan dapat juga dipandang sebagai suatu manajemen yang mempelajari fungsi-fungsi dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, Agar tujuan tercapai maka manajer keuangan harus dapat menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen dengan baik. Selain itu terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan (Fred dan Copeland, 2001:8) yaitu: (1)Melakukan perencanaan dan prakiraan (*forecasting*), dimana manajer keuangan berinteraksi dengan para eksekutif yang bertanggung jawab atas kegiatan dan perencanaan strategis yang umum, (2)Manajer keuangan harus memusatkan perhatian kepada keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya, (3)Manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin, (4)Manajer keuangan harus mampu menghubungkan perusahaan dengan penanam modal, dimana dana dapat diperoleh dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan. Manajer keuangan bertanggung jawab langsung dalam memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk kegiatan perusahaan yang akan dapat memaksimalkan perusahaan.

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan jumlah modal kerja yang jumlahnya variabel tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa (Munawir, 2010:119). Manajemen modal kerja adalah semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdapat dalam perusahaan agar mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan (Esra dan Apriweni, 2002). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang dan persediaan serta pendanaan (terutama kewajiban lancar) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Melalui manajemen modal kerja, perusahaan bisa mengetahui keadaan dana perusahaan sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan. Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja (Sawir, 2005) yaitu: (1) Aktiva lancar dari perusahaan memiliki jumlah yang cukup besar disbanding dengan jumlah aktiva secara keseluruhan, (2) Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko laba dan harga saham perusahaan, (3) Adanya kebutuhan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membiayai aktiva lancar.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah *Return On Investment* (ROI).

*Return on Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Sartono, 2001).

### III. METODA PENELITIAN

Variabel diperlukan untuk menguji masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam peneliti ini sesuai dengan judul yang dipilih, yaitu: "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020", maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan aspek sebagai berikut: X1: Perputaran modal kerja

(*working capital turnover*), X2: Perputaran kas (*cash turnover*), X3: Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan Y: ROI (*return on investment*).

Manajemen modal kerja diukur dengan 3 aspek yaitu manajemen modal kerja, manajemen kas dan manajemen persediaan yang masing-masing diukur dengan perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh antara Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh antara Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap profitabilitas (ROI).
- H<sub>3</sub> : Ada pengaruh antara Perputaran kas (*Cash Turnover*) terhadap profitabilitas (ROI).
- H<sub>4</sub> : Ada pengaruh antara Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap profitabilitas (ROI).

Penelitian sebagai kegiatan ilmiah memerlukan metode yang menjamin untuk menghasilkan kebenaran yang obyektif. Metode merupakan cara, sedangkan kebenaran atau fakta yang diungkapkan merupakan tujuan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar disadari oleh bukti ilmiah yang kuat. Oleh sebab itu diadakan suatu penelitian penggunaan metode sangat diperlukan.

Metodologi penelitian membahas konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan (Muhajir, 2000:3). Dari pengertian metodologi tersebut dapat disimpulkan bahwa metodologi adalah suatu pengetahuan yang membahas dan mempelajari tentang metode-metode atau cara-cara yang tepat yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian untuk tujuan tertentu. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup) (Walgito, 2010:92). Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2006).”

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Peneliti mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang dibutuhkan, sesuai dengan objek penelitian. Adapun jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yaitu seluruh data keuangan dari perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2018-2020.

Populasi adalah totalitas semua ini yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitas objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya (Sudjana, 2002:15). Secara umum populasi adalah objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Jumlah populasi ini adalah 158 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi obyek penelitian sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:120). Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya akan bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010:65). Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 30 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik analisis data terbagi menjadi dua bagian yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif (Sugiyono, 2012:7). Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif yaitu data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), serta Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*)**

##### Uji Statistik Deskriptif

Analisis data yang dilakukan dalam bab ini meliputi analisis deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif adalah seperti pada Tabel 2

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROI	30	-,15	,92	10,18	,3393	,26660
WCT	30	,33	4,99	53,69	1,7897	1,05688
CT	30	-7,56	7,15	65,69	2,1897	3,35240
IT	30	-1,07	5,68	54,86	1,8287	1,38040
Valid N (listwise)	30					

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021, data diolah SPSS V.21

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil uji statistik deskriptif pada variabel penelitian ini. Variabel dependen, yaitu *Return On Investment* (ROI) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.3393 atau tingkat pengembalian investasi yang diperoleh selama tiga tahun terakhir adalah 33%, sedangkan untuk rata-rata industri ROI adalah 30%.

Variabel independen pertama, yaitu Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*/WCT) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,7897 kali atau setiap Rp1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,7897 kali penjualan. Sedangkan untuk rata-rata industri perputaran modal kerja adalah 4 kali, maka keadaan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut kurang baik karna masih di bawah rata-rata industri.

Variabel independen kedua, yaitu Perputaran Kas (*Cash Turnover*/CT) mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,1897 kali atau setiap Rp 1 kas dapat menghasilkan Rp 2,1897 kali

penjualan. Sedangkan untuk rata-rata industri perputaran kas adalah 1 kali, maka keadaan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut baik karna masih diatas rata-rata industri.

Variabel independen ketiga, yaitu Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover/IT*) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,8287 kali atau 2 kali. Rasio ini menunjukkan 2 kali persediaan barang dagangan diganti dalam 3 tahun. Apabila rata-rata industri untuk *Inventory Turnover* adalah 20 kali, maka berarti *Inventory Turnover* kurang baik, perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Persamaan estimasi regresi linear sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = 0,145 + 0,054 X_1 + 0,037 X_2 + 0,009 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan estimasi regresi linear yang didapatkan, diketahui misalnya *Working Capital Turnover* 1 kali, *Cash Turnover* 1 kali, *Inventory Turnover* 1 kali maka perkiraan *Return On Investment* yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} ROI &= 0,145 + 0,054 (1) + 0,037 (1) + 0,009 (1) + \epsilon \\ &= 0,245 ( 24,5\%) \end{aligned}$$

**Uji Korelasi Ganda (Uji R)**

Analisis data yang dilakukan meliputi Uji Korelasi Ganda (Uji R). Hasil Uji Korelasi Ganda (Uji R) dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

**Tabel 6. Uji Korelasi Ganda (uji R)**

		ROI	WCT	CT	IT
ROI	Pearson Correlation	1	.242	.460*	-.048
	Sig. (2-tailed)		.197	.011	.802
	N	30	30	30	30
WCT	Pearson Correlation	.242	1	.050	.097
	Sig. (2-tailed)	.197		.795	.611
	N	30	30	30	30
CT	Pearson Correlation	.460*	.050	1	-.254
	Sig. (2-tailed)	.011	.795		.175
	N	30	30	30	30
IT	Pearson Correlation	-.048	.097	-.254	1
	Sig. (2-tailed)	.802	.611	.175	
	N	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021, data diolah SPSS V.21

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi ini dikembangkan oleh Pearson, sehingga dikenal dengan nama *Pearson Coefficient Correlation*. Berdasarkan Tabel 6 nilai korelasi Pearson sebesar -0,48 artinya hubungan berlawanan arah antara variabel terikat *Return On Investment* (ROI) dan variabel bebas *Working Capital Turnover* (WCT), *Cash Turnover* (CT), *Inventory Turnover* (IT) dengan kekuatan hubungan yang sedang.

**Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R<sup>2</sup>)**

Analisis data yang dilakukan meliputi Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R<sup>2</sup>). Hasil Koefisien Determinasi (R-Square/R<sup>2</sup>) adalah seperti pada Tabel 7.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R<sup>2</sup>)**

Model	R Square
1	.262

a. Predictors: (Constant), IT, WCT, CT

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021, data diolah SPSS V.21

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen).

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai R-Square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R-Square 0,262 (26,2%) dapat diartikan bahwa Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 26,2% terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*). Sedangkan 73,8% lainnya, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel bebas.

**Uji Simultan ( Uji F)**

Analisis data yang dilakukan meliputi Uji Simultan ( Uji F). Hasil Simultan (Uji F) adalah seperti pada Tabel 8.

**Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.540	3	.180	3.075	.045 <sup>b</sup>
Residual	1.521	26	.059		
Total	2.061	29			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), IT, WCT, CT

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021, data diolah SPSS V.21

Uji simultan dikenal dengan uji serentak, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau untuk menguji apakah model yang dibuat signifikan/tidak signifikan. Uji F dilakukan dengan membandingkan F<sub>hitung</sub> terhadap F<sub>tabel</sub> dan nilai kolom signifikansi yang lebih besar dari α.

Tahap I. Rumusan Hipotesis

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh antara Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*).

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh antara Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Tahap II. Nilai Kritis/ Nilai Tabel

$$\begin{aligned}
 Df &= (k-1) (n-k) \\
 &= (4-1) (30-4) \\
 &= (3) (26) \\
 \alpha &= 5\% (0,05) \\
 F_{tabel} &= F_{df;\alpha} = F_{(3)(26);0,05} = 2,98
 \end{aligned}$$

Tahap III. Nilai Hitung

Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,075

Tahap IV. Keputusan

$F_{hit} 3,075 > F_{tabel} 2,98$  maka  $H_0$  tolak  $H_1$  terima, atau  
 Nilai sig.  $0,045 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  tolak  $H_1$  terima.

Tahap V. Kesimpulan

Ada pengaruh antara Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*)**

Analisis data yang dilakukan meliputi Uji Parsial (Uji t). Hasil Parsial (Uji t) adalah seperti pada Tabel 9

**Tabel 9. Uji Parsial ( Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.145	.110		1.315	.200
1 WCT	.054	.043	.215	1.264	.218
CT	.037	.014	.462	2.642	.014
IT	.009	.034	.049	.278	.783

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021, data diolah SPSS V.21

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t_{hitung}$

Tahap I. Rumusan Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

$H_2$  : Ada pengaruh antara Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

Tahap II. Nilai Kritis/ Nilai Tabel

$$\begin{aligned}
 Df &= (n-k) \\
 &= (30 - 4) \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

$$\alpha_{two-tail} = 0,05 \text{ (Pengujian dua sisi } \alpha/2) = 0,025$$

$$t_{tabel} = t_{df;\alpha} = t_{26;0,025} = 2,056$$

Tahap III. Nilai Hitung

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk  $b_1 = 1,264$

Tahap IV. Keputusan

$t_{hit\ b_1} 1,264 < t_{tabel} 1,706$  maka  $H_0$  terima  $H_2$  tolak,

Nilai sig. $b_1$   $0,218 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  terima  $H_2$  tolak,

Tahap V. Kesimpulan

Tidak ada pengaruh antara Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap *Return On Investment* (ROI). Berdasarkan Tabel 9, hasil pengujian terhadap variabel perputaran modal kerja menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* tidak ada pengaruh terhadap *Return On Investment*. Hal ini terbukti dengan nilai  $t_{hitung\ b_1}=1,264$  dan sig.= $0,218$  (sig.  $> 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Tidak ada pengaruh antara Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap profitabilitas (*Return On Investment*), artinya meskipun terjadi kenaikan/penurunan modal kerja maka profitabilitas perusahaan akan selalu sama. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Raheman & Nasr (2007), yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak terbukti berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

### **Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*)**

Untuk menguji Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*) dapat dilakukan langkah pengujian sebagai berikut :

Tahap I. Rumusan Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

$H_3$  : Ada pengaruh antara Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

Tahap II. Nilai Kritis/ Nilai Tabel

$$Df = (n-k)$$

$$= (30-4)$$

$$= 26$$

$$\alpha_{\text{two-tail}} = 0,05 \text{ (Pengujian dua sisi } \alpha/2) = 0,025$$

$$t_{tabel} = t_{df;\alpha} = t_{26;0,025} = 2,056$$

Tahap III. Nilai Hitung

Berdasarkan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk  $b_2 = 2,642$

Tahap IV. Keputusan

$t_{hit\ b_2} 2,642 > t_{tabel} 1,706$  maka  $H_0$  tolak  $H_3$  terima,

Nilai sig. $b_2$   $0,014 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  tolak  $H_3$  terima,

Tahap V. Kesimpulan

Ada pengaruh antara Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Ada pengaruh antara perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI). Berdasarkan Tabel 9, hasil pengujian terhadap variabel perputaran kas menunjukkan bahwa variabel *Cash Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Hal ini terbukti dengan nilai hitung  $t_{hitung\ b_2}=2.642$  dan sig.= $0,014$  (sig. $<0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang

tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan data yang diperoleh pada tahun 2018 hingga 2020 yang menunjukkan bahwa meningkatnya perputaran kas diikuti dengan meningkatnya profitabilitas (*Return On Investment*). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Polak dan Kocurek (2007) dan Ashwin (2011) yang menunjukkan bahwa perputaran kas terbukti berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*)**

Untuk menguji Pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*) dapat dilakukan langkah pengujian sebagai berikut :

Tahap I. Rumusan Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

$H_4$  : Ada pengaruh antara Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

Tahap II. Nilai Kritis/ Nilai Tabel

$$\begin{aligned} Df &= (n - k) \\ &= (30 - 4) \\ &= 26 \end{aligned}$$

$$\alpha_{\text{two-tail}} = 0,05 \text{ (Pengujian dua sisi } \alpha/2) = 0,025$$

$$t_{\text{tabel}} = t_{df;\alpha} = t_{26;0,025} = 2,056$$

Tahap III. Nilai Hitung

Berdasarkan diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk  $b_3 = 0,278$

Tahap IV. Keputusan

$t_{\text{hit } b_3} 0,278 < t_{\text{tabel}} 1,706$  maka  $H_0$  terima  $H_4$  tolak, atau

Nilai sig.  $b_3 0,783 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  terima  $H_4$  tolak.

Tahap V. Kesimpulan

Tidak ada pengaruh antara Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap *Return On Investment*. Hasil pengujian terhadap variabel perputaran persediaan menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover* tidak ada pengaruh terhadap *Return On Investment*.

Hal ini terbukti dimana  $t_{\text{hitung } b_3} = 0,287$  dan sig. = 0,783 (sig. > 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Tidak adanya pengaruh yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan sehingga akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wartini (2006), Menuh (2008) dan Sharma (2021) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

## V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji Simultan / Uji F dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai Fhitung sebesar 3,075. Fhit 3,075 > Ftabel 2,98 maka  $H_0$  tolak  $H_a$  terima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh antara Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*).
2. Berdasarkan uji korelasi ganda (Uji R) nilai korelasi Pearson sebesar -0,48 artinya hubungan berlawanan arah antara variabel terikat (*Return On Investment*) dan variabel bebas (*Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover*) dengan kekuatan hubungan yang sedang.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa Nilai R-Square 0,262 (26,2%) dapat diartikan bahwa Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 26,2% terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*). Sedangkan 73,8% lainnya, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel bebas.
4. Hasil pengujian terhadap variabel perputaran modal kerja menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Hal ini terbukti dengan nilai  $t_{hitung} b_1=1,264$  dan  $sig.=0,218$  ( $sig.>0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Tidak adanya pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*, artinya meskipun terjadi kenaikan/penurunan modal kerja maka profitabilitas perusahaan akan selalu sama.
5. Hasil pengujian terhadap variabel perputaran kas menunjukkan bahwa variabel *Cash Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Hal ini terbukti dengan nilai hitung  $t_{hitung} b_2=2.642$  dan  $sig.=0,014$  ( $sig.<0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Adanya pengaruh berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien. Hasil penelitian ini sesuai dengan data yang diperoleh pada tahun 2018 hingga 2020 yang menunjukkan bahwa meningkatnya perputaran kas diikuti dengan meningkatnya profitabilitas (*Return On Investment*).
6. Hasil pengujian terhadap variabel perputaran persediaan menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya dimana  $t_{hitung} b_3=0,287$  dan  $sig.=0,783$  ( $sig.>0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Tidak adanya pengaruh yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan sehingga akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang ada, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perlu memperhatikan manajemen modal kerja di dalam menjalankan perusahaan sebab manajemen modal kerja yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Perusahaan perlu melakukan penggunaan kas, piutang, dan persediaan secara efisien.
2. Dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka penelitian selanjutnya dikaji dengan perusahaan lain di luar perusahaan-perusahaan manufaktur.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih diberikan kepada pihak-pihak yang berperan dalam membantu peneliti terbitnya artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes Sawir, 2005, *Analisa Kinerja Keuangan Dana Pembelanjaan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Agnes Sawir, 2009, *Analisa Kinerja Keuangan Dana Pembelanjaan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Cetakan Keenam, Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Riyanto, 2010, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Bimo Walgito, 2010, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Brigham, Eugene F Dan Joel F. Houston, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, 2021, *Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur*.
- Danang Sunyoto, 2013, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Djarwanto Ps, 2001, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan: BPFE, Yogyakarta.
- Drs. S. Munawir, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Drs. S. Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Cetakan Kelima Belas, Yogyakarta: Liberty
- Drs. S. Munawir, 2013, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Esra, Martha Ayerza Dan Prima Apriweni, 2002, *Manajemen Modal Kerja*, Jurnal Ekonomi Perusahaan, STIE iBii.
- H. Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H. Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H. Imam Ghozali, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update Pls Regresi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Score Card, Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad Dan Enny Pudjiastuti, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kamir, 2012, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kamir, 2013, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin, 2002, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Cetakan Ketujuh, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta.
- Lukman Syamsuddin, 2009, Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Lukman Syamsuddin, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan, Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Press.
- M. Iqbal Hasan, 2002, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Martono dan Agus Harjito, 2008, Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Ekonisia.
- Natanael Yonathan, 2014, Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak, PT Elex Media Komputindo.
- Ni Luh Putu Wiagustini, 2010, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Denpasar: Udayana University Press.
- Ni Nyoman Menuh, 2008, Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi Pegawai Negeri "KAMANDHUK" RSUP Sanglah Denpasar, Forum Manajemen, Volume 6, Nomor 1.
- R.Agus Sartono, 2008, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- R.Agus Sartono, 2010, Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Rahemana., & Nasr M, 2007, Working Capital Management And Profitability: Case Of Pakistani Firms, International Review Of Business Research Papers, Vol. 3, Pp 279–300.
- Sartono Agus, 2002, Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit : BPFY, Yogyakarta
- Sharma, Tanushree And Rathore, Utkarsh, Working Capital Management And Its Impact On Profitability: A Case Of Indian Oil Corporation Ltd. (August 20, 2016), The Iup Journal Of Accounting Research & Audit Practices (Ijarap), Vol. 12(3), P. 53-63, 2013, Available at Ssrn: <https://ssrn.com/abstract=2826955>
- Singgih Santoso, 2003, SPSS Statistik Multivariat, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sri Wartini, 2006, Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Publik. Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol.15, No. 2.
- Sudjana, 2002, Metode Statistika, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2006, Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- T. Hani Handoko, 2011, Manajemen Keuangan, Yogyakarta: BPFY.
- Weston, J. Fred Dan Thomas E. Copeland, 2001, Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan. Jilid Satu, diterjemahkan oleh Jaka Wasana, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Weston, J. Fred Dan Thomas E. Copeland, 2007, Manajemen Keuangan, Jakarta: Binarupa Aksara.